

PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) MASJID NURUL IMAN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI DESA SUKA MULYA KECAMATAN LEMPUNG

Saipul Annur¹⁾, Kms Badaruddin²⁾, Ahmad Zainuri³⁾, Selamat Prihatin⁴⁾, Krista⁵⁾,
Hidayat⁶⁾, Ibrahim⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Abstrak

Artikel ini merupakan luaran dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk memberikan edukasi tentang peran dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terhadap pembentukan akhlak anak. Perlu manajemen yang baik di TPA dalam pembentukan akhlak anak. Dalam proses pelaksanaannya bahwa TPA sudah menjalankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengajian, yakni belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh Kementerian Agama dan dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Selain itu, TPA Masjid Nurul Iman juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan karakter bagi santri TPA, yakni karakter religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, kreatif dan tanggung jawab. Penanaman karakter tersebut sebagai bagian penting yang menjadi program TPA Masjid Nurul Iman Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Kata Kunci: Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pembentukan Akhlak

Abstract

This article is the outcome of the implementation of Student Community Service Lecture activities at UIN Raden Fatah Palembang. The purpose of this activity is to provide education about the role of the Al-Qur'an Educational Park (TPA) in the formation of children's morals. Good management is needed at the TPA in forming children's morals. with existing conditions. In addition, TPA Nurul Iman Mosque also instills religious values related to character for TPA students, namely religious character, honesty, discipline, curiosity, creativity and responsibility. The cultivation of these characters is an important part of the Nurul Iman Mosque TPA program, Lempuing District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra.

Keywords: Al-Qur'an Education Park, Moral Formation

Correspondence Author: Saipul Annur, saipulannur_uin@radenfatah.ac.id, Palembang Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Dengan tujuan memberikan informasi dan membina pengembangan keterampilan, pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, khususnya di lingkungan anak-anak dan remaja, baik di lembaga formal maupun non formal (Niswah, 2006). Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan membimbing anak menjadi santri yang berakhlak mulia, taat dalam beragama serta memiliki rasa sosial yang tinggi dalam upaya mewujudkan Generasi Qur'ani.

Kegiatan pembelajaran di TPA dalam membentuk akhlak anak, selain dilaksanakan di ruang kelas, pendidikan juga berlangsung di masyarakat dan di keluarga, dengan lingkungan rumah yang sangat berperan dalam pendidikan anak (Saidah, 2016). Peran lingkungan masyarakat dalam pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan keterampilan memecahkan masalah, seperti menganalisa masalah, menetapkan tujuan, serta memikirkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dari sebuah tindakan yang akan diambil.

Anak-anak dapat belajar tentang ajaran Islam dari Al-Qur'an dan didorong untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam melalui pendidikan Al-Qur'an. Orang tua dapat mendidik anak-anaknya mengaji di rumah, dan pendidikan nonformal juga dapat dilaksanakan melalui sarana pendidikan Al-Qur'an yang kadang disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (Sriwardona, Ardisal, & Gusmaneli, 2022).

Pendidikan Islam dimasyarakatkan oleh masyarakat, khususnya di Desa Suka Mulya, Kecamatan Lempuing, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir, melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pembelajaran sering dilaksanakan melalui teknik tradisional, dan instruktur yang mengajar menentukan bagaimana hal itu dilakukan. Tidak ada kurikulum yang ditetapkan untuk pengajaran Al-Qur'an, sehingga pengajar yang mengajar adalah satu-satunya faktor dalam cara pengajarannya.

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an tentu menjadi kurang efektif dan efisien, karena hal pada kenyataannya, kurangnya manajemen yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan di TPA dan TPQ. (Saefullah, 2013). Pengelolaan TPA yang baik harus ada peran serta dari semua unsur yang ada, baik tenaga pendidik, orang tua, masyarakat, juga pemerintah setempat.

Anak-anak diajarkan untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak-anak di masa depan (Liana & Sahri, 2020). Melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), saat ini menjadi metode untuk mendidik dan mengembangkan karakter anak-anak. Hal ini dikarenakan pada zaman modern ini penerapan pendidikan Islam sangatlah penting sebagai pembentuk karakter yang berjiwa Islami dan religius.

Membuat orang bersemangat untuk berbagi informasi dan memfasilitasi keterampilan belajar adalah salah satu upaya serta memastikan mereka tidak cepat bosan saat belajar. Mengesampingkan nilai-nilai yang mulai terpuruk adalah tujuan dari pendidikan taman Alquran di desa Semawot. Untuk itulah didirikan lembaga pendidikan Islam di Desa Suka Mulya, Kecamatan Lempuing, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Selain itu, tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan Islam secara mendalam, yang dimulai sejak masa kanak-kanak. Melihat kondisi yang telah dipaparkan di atas, maka

program-program yang ditawarkan oleh taman pendidikan al-Quran di desa Mulya seharusnya dapat berperan besar dalam pengembangan akhlak generasi muda. Alhasil, peneliti menggunakan nama taman pendidikan Alquran sebagai strategi pengembangan karakter generasi muda di desa Suka Mulya.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi pemikiran orang dan kelompok menggunakan metodologi kualitatif (Penelitian Kualitatif) (Sukmadinata & Nana, 2013). Adapun Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara. Kegiatan KKN dilakukan di Desa Suka Mulya, Kecamatan Lempung, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2022 akan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terpadu untuk acara KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Prinsip-prinsip Islam tentunya harus diajarkan dalam proses pembelajaran melalui pola pembelajaran yang bermoral dan sistematis yang menganut model, teknik, dan pendekatan sebagai bentuk pembelajaran yang strategis yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan seefektif mungkin (Afiful, 2014) Berikut nilai-nilai karakter yang termuat dalam pelaksanaan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran di Dusun Suka Mulya:

1. Religius

Taman Pendidikan Al-Quran berfungsi sebagai lokasi yang menumbuhkan suasana religius, memungkinkan siswa untuk terbiasa dengan cara hidup yang menjaga cita-cita Islam. Sholat bersama siswa selama belajar di TPA Nurul Iman adalah kebiasaan. Salah satu prinsip pendidikan karakter yaitu religius adalah membaca Al-Fatihah dan Asmaul Husna, doa harian, dan belajar membaca iqra' atau jilid. Nurul Iman dapat menanamkan sikap spiritual yang kuat kepada anak-anak muda melalui kegiatan di tempat pembuangan sampah. Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses pembelajaran di TPA Masjid Nurul Iman dalam Membentuk Akhlak Anak dilaksanakan melalui beberapa program yang diterapkan oleh pengelola. Selain pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, TPA guna berupaya melaksanakan pendidikan akhlak dan karakter religius anak. Kegiatan yang dilaksanakan seperti dengan pembelajaran dengan cerita atau kisah-kisah, praktek perilaku religius, juga kegiatan hari besar Islam. Anak-anak yang berwawasan spiritual akan tumbuh menjadi keturunan kebanggaan orang tua yang dapat mengabdikan kepada agama, nusa dan bangsa. Anak-anak niscaya akan lebih dekat dengan Tuhan jika dibesarkan dengan prinsip-prinsip agama. Mengingat betapa jauh cita-cita agama ini berbeda dengan nilai-nilai lain yang diajarkan dalam pendidikan karakter. TPA Nurul Iman memiliki tujuan yang luar biasa ketika melakukan kegiatan tersebut, salah satunya adalah agar anak-anak muda di komunitas seperti Mulya memiliki rasa religius yang kuat. Siswa juga dapat membela diri terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan realitas atau hukum Allah SWT dengan menggunakan nilai-nilai agama mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan TPA Masjid Nurul Iman

2. Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah di TPA Nurul Iman, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TPA ini seperti latihan pembelajaran, termasuk membaca doa harian dan melakukan ibadah. Menghafal dan membaca doa sehari-hari membantu siswa belajar kejujuran. Beberapa anak mengangkat tangan dan menyatakan bahwa mereka belum mempelajari doa ketika ditanya tentang tugas hapalan yang diberikan kepada mereka. Pentingnya pendidikan karakter kejujuran juga dilestarikan melalui pengadopsian adat ibadah. Kemampuan siswa untuk mengamalkan dan melaksanakan ibadah bersama adalah salah satu contoh dari kejujuran tersebut. Ketika ditanya tentang ibadah, siswa selalu memberikan jawaban yang jujur.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran TPA Masjid Nurul Iman

3. Disiplin

Kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Iman mampu memberikan dan mengajarkan kedisiplinan bagi santri, salah satunya adalah melalui kegiatan membaca dan hafalan do'a. Pada Taman Pendidikan Islam anak dilatih untuk mengenal,

memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam di kehidupan sehari-hari. ketika para santri disuruh menghafalkan dan diberikan waktu, alhasil para santri secara disiplin menyetorkan hafalan tersebut dengan tepat waktu.

Selain itu, para ustadzah juga selalu menerapkan disiplin tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan diadakan pembelajaran tepat waktu, tentunya akan menimbulkan kedisiplinan para santri yang ada di TPA Nurul Iman.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran TPA Masjid Nurul Iman

4. Rasa ingin tahu

Pada pembelajaran membaca jilid atau iqra serta kisah Nabi dan Rasul, ternyata anak-anak TPA Nurul Iman memiliki rasa keingintahuan yang sangat luar biasa. Ini ditunjukkan bahwa banyak santri yang selalu bertanya, mencatat dan memberikan kontribusi. Ketika membaca jilid atau iqra, ternyata banyak santri yang merasa belum bisa membaca, namun memiliki rasa keingintahuan yang sangat luar biasa. Rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh para santri pada saat materi kisah Nabi dan Rasul. Para santri selalu bertanya, menjawab dan memberikan inspirasi tentang kisah Nabi dan Rasul. Ketika para santri tidak memahami apa yang didengarkannya, ustadz dan ustazah selalu menjadi sasaran dalam pertanyaan tersebut mengingat rasa ingin tahu yang dimiliki sangat antusias.



Gambar 4. Mengerjakan Tugas yang diberikan oleh Ustadz/Ustazah

5. Kreatif

Di sela-sela kegiatan selain belajar membaca jilid atau iqra, TPA Nurul Iman juga melakukan kegiatan pembelajaran kisah Nabi dan Rasul. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kisah Nabi dan Rasul adalah nilai pendidikan karakter yang berupa kreatif. Karena kegiatan belajar kisah Nabi dan Rasul yang dilakukan ini untuk meningkatkan kreativitas santri-santri dalam menulis, membaca bahkan menyampaikan kisah para Nabi dan Rasul dengan berbagai macam gerakan. Melalui Taman Pendidikan Islam santri mampu mengasah potensi dan kreatifitas diri dibidang ilmu agama islam. Pada saat santri-santri disuruh menceritakan kembali isi cerita tentang kisah Nabi dan rasul, banyak sekali bahasa dan gerakan sangat baik namun tidak menghilangkan makna atau pemahaman yang berbeda. Justru dengan santri-santri diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali, anak-anak TPA Nurul Iman menunjukkan kreativitasnya secara total tanpa ragu-ragu.



Gambar 5. Proses Pembelajaran oleh Ustadz/Ustazah

6. Tanggungjawab

Di TPA Nurul Iman, setiap anak adalah pembelajar yang luar biasa. Bagaimana bisa? Kewajiban beribadah merupakan salah satu tugas yang diberikan anak-anak TPA Nurul Iman, dan selalu mereka penuhi dan laksanakan. Saat diberikan materi dan kesempatan untuk latihan ritual ibadah, seluruh siswa TPA menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Beberapa bahkan secara terang-terangan menunjukkan uangnya, sementara yang lain kurang mampu namun tetap berusaha. Ketika anak muda diberi tugas atau tugas, mereka dapat melakukannya dengan berani dan tepat waktu. agar anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat. Pada intinya, misi TPA Nurul Iman adalah menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab kepada seluruh siswa TPA. Manusia harus menunaikan kewajiban menyembah penciptanya.



Gambar 6. Proses pembelajaran di TPA Nurul Iman

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas bahwa proses pelaksanaan kegiatan TPA Masjid Nurul Iman sudah dijalankan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama. Walaupun TPA sebagai lembaga pendidikan non formal, tetapi prosesnya diharapkan dapat membentuk akhlak anak dalam di Desa Suka Mulya. Beberapa kegiatan yang dilakukan di TPA yakni berkaitan dengan pengajian, seperti belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang ada bukan hanya Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) saja, tetapi ada program yang dibuat oleh lembaga untuk menanamkan nilai karakter terhadap santri TPA. Beberapa karakter yang dibentuk, yakni karakter religius, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, kreatif dan tanggung jawab. Proses penanaman nilai karakter tersebut sebagai bagian penting yang menjadikan anak sholeh dan sholehah yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiful, I. (2014). Integrasi pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran). *jurnal Taallum*, 187.
- Liana, P., & Sahri. (2020). Taman Pendidikan Al Quran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 164.
- Niswah, C. (2006). *Sejarah Pendidikan Islam*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Saefullah. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sriwardana, Ardisal, & Gusmaneli. (2022). PENDIDIKAN ANAK MELALUI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 105.
- Sukmadinata, & Nana, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.